

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan hasil perhitungan kalkulasi dan angka-angka statistik sebagai alat analisis utama (Setiawan, dkk., 2007, p. 120). Hasil dihitung dalam nominal sehingga memudahkan peneliti mendapatkan hasil yang konkret. Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang memberi sebuah gambaran atau menjabarkan suatu permasalahan dengan hasil yang sifatnya general (Kriyantono, 2008, p. 55).

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sifat deskriptif ini untuk mengetahui nilai dari variabel tunggal, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa melakukan perbandingan antar variabel, atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2013, p. 3). Data yang dihasilkan sesuai dengan masalah penelitian yang ada dengan tujuan dari penelitian dilakukan, kemudian data tersebut dianalisis, dihitung, dan diproses lebih lanjut dengan menggunakan teori-teori yang telah dipahami sehingga dari data tersebut dapat

diambil kesimpulan. Penelitian deskriptif menggambarkan sebuah kondisi baik terhadap individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka (Hamdi & Baharuddin, 2014, p. 5). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjabarkan penjelasan mengenai fakta, sifat, dan juga keterkaitan sebuah fenomena yang diteliti secara faktual, sistematis, dan akurat (Hamdi & Bahruddin, 2014, p, 5).

3.2 Metode Penelitian

Metode survei adalah metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Survei adalah alat ukur penelitian yang digunakan pada lingkup populasi kecil maupun besar. Data yang digunakan untuk dilihat dan diolah adalah data dari sampel yang diambil dari populasi yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan atau ditemukan kejadian yang relief, distribusi, dan ada hubungan antar variabel, sosiologis, maupun psikologis (Sugiyono, 2013, p. 11). Dari sampel yang diteliti, peneliti dapat menggeneralisasikan kepada jumlah populasi yang telah ditentukan (Creswell, 2014, p. 155).

Survei dideskripsikan sebagai penelitian dengan mengumpulkan data (Punch, 2005, p. 75) dan survei dapat menghasilkan data yang akurat, valid, dan reliabel (Nueman, 2014, p. 317). Survei penelitian ini dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala Likert.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian kuantitatif dapat memberi menduga dari sifat suatu kumpulan objek dengan cara mengamati objek tersebut. Bagian hal yang diamati disebut dengan sampel, dan sekumpulan objek penelitian disebut populasi (Rakhmat, 2017, p. 138).

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan dari semua kemungkinan hal yang diukur menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2009, p. 61). Pada penelitian ini populasi yang diteliti adalah masyarakat DKI Jakarta (dibagi menjadi bagian generasi X, Y, dan Z) dengan total 9.714.978 jiwa.

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2018-2019

Kelompok Umur	2018			2019		
	Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin			Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	461 794	444 147	905 941	453 157	435 687	888 844
5-9	472 159	455 206	927 365	478 490	462 403	940 893
10-14	394 643	370 999	765 642	404 210	380 844	785 054
15-19	355 617	354 567	710 184	362 525	357 569	720 094
20-24	372 793	411 459	784 252	362 699	393 490	756 189
25-29	468 262	497 588	965 850	445 352	483 771	929 123
30-34	523 215	508 986	1 032 201	515 860	507 359	1 023 219
35-39	495 643	475 638	971 281	501 470	482 121	983 591
40-44	429 869	412 091	841 960	439 041	422 799	861 840
45-49	362 091	349 920	712 011	371 257	359 079	730 336

50-54	296 955	293 992	590 947	307 256	302 979	610 235
55-59	230 049	236 745	466 794	239 492	246 068	485 560
60-64	167 221	173 024	340 245	175 601	183 612	359 213
65+	214 379	238 577	452 956	228 911	254 708	483 619
Jumlah	5 244 690	5 222 939	10 467 629	5 285 321	5 272 489	10 557 810

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) tentang Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2018-2019, generasi X (40-60 tahun) = 2.687.971, Y (20-39 tahun) = 3.692.122, dan Z (0-19 tahun) = 3.334.885. Jumlah populasi yang didapatkan sebesar 9.714.978.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang menjadi perhatian peneliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2009, p. 62). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian deskriptif lebih luas dibandingkan dengan penelitian untuk menguji sebuah hipotesis (Paramita, 2015, p. 46). Pada suatu penelitian, sering ditemukan populasi yang tidak memiliki sifat homogen, tetapi heterogen, di mana memiliki karakteristik populasi yang memiliki variasi (Priyono, 2016, p.

113). Pada penelitian ini, variasi karakteristik yang dimaksud adalah berdasarkan pekerjaan dan umur.

Untuk menentukan sampel maka menggunakan rumus Slovin (Kriyantono, 2008, p. 162):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

Batas toleransi yang akan digunakan adalah 5% (e=5%).

Selanjutnya, peneliti menghitung jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{9.714.978}{1+9.714.978 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{9.714.978}{24.289}$$

$$n = 399,97$$

Berdasarkan hasil menghitung sampel menggunakan rumus Slovin, penulis memutuskan untuk membulatkan hasil perhitungan menjadi 400.

Teknik *sampling* yang peneliti gunakan adalah *nonprobability sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota sampel yang akan dipilih (Sugiyono, 2009, p. 66). Teknik ini peneliti gunakan atas dasar pertimbangan keterbatasan akses dan waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis nonproporsional sampel untuk menentukan kuota sampel pada setiap generasi (Priyono, 2016, p. 114).

$$s\text{ampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Menggunakan rumus di atas, peneliti menemukan hasil sampel pada setiap generasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Sampel generasi X} &= \frac{2.687.971}{9.714.978} \times 400 \\ &= 110,67 \\ &= 111 \text{ orang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel generasi Y} &= \frac{3.692.122}{9.714.978} \times 400 \\ &= 152,01 \\ &= 152 \text{ orang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel generasi Z} &= \frac{3.334.885}{9.714.978} \times 400 \\ &= 137,30 \\ &= 137 \text{ orang} \end{aligned}$$

Sampel setiap generasi berbeda karena jumlah setiap generasi pun berbeda. Generasi X adalah 111, generasi Y adalah 152 orang, dan generasi Z adalah 137 orang. Dalam menentukan anggota yang akan dijadikan responden untuk mengisi kuesioner, peneliti menggunakan

teknik *snowball sampling*. Teknik ini awalnya berjumlah kecil dalam penentuan sampel, kemudian menjadi besar. Misalnya sampel yang dipilih sebanyak dua orang. Namun karena hanya sedikit atau berjumlah kecil maka data dinyatakan belum lengkap, sehingga peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data sehingga sampel yang akan digunakan semakin banyak (Sugiyono, 2017, p. 85).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dikemukakan, operasional variabel akan mengukur tingkat literasi media dengan menggunakan dimensi literasi media dan informasi menurut UNESCO.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Tingkat Literasi Media dan Informasi

Variabel	Dimensi	Indikator
Literasi Media dan Informasi	Akses	1. Definisi dan artikulasi kebutuhan informasi
		2. Pencarian dan penemuan informasi dan konten media
		3. Akses pada informasi, konten media, dan penyedia informasi serta media
		4. Pengambilan dan penyimpanan informasi dan konten media
	Pemahaman dan Evaluasi	5. Pemahaman terhadap informasi dan media
		6. Penilaian informasi, konten media, dan penyedia informasi serta media
		7. Evaluasi terhadap informasi, konten media, dan penyedia informasi serta media
		8. Penyusunan informasi dan konten media

	Kreasi	9. Pembuatan ilmu pengetahuan dan ekspresi kreatif
		10. Mengkomunikasikan informasi, konten media, dan pengetahuan secara etis dan efektif lewat media dan teknologi informasi
		11. Partisipasi dalam aktivitas publik sebagai warga negara yang aktif
		12. Pemantauan pengaruh dari informasi, konten media, pembuatan dan penggunaan ilmu pengetahuan, serta penyedia informasi dan media

Sumber: UNESCO (2013, P. 58)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2007, p. 199). Kuesioner akan digunakan untuk mengukur tingkat literasi media dan informasi dan menguji alat ukur dari dimensi akses. Penelitian ini mengadaptasi kerangka kerja yang dikemukakan oleh UNESCO pada 113 kriteria penilaian. Peneliti menggunakan alat ukur yang telah digunakan sebelumnya oleh peneliti lainnya.

Terdapat lima tahap dalam mengadaptasi alat ukur, yaitu menerjemahkan, sintesis, menerjemahkan kembali, tinjauan dari para tim ahli, dan melakukan *pre-test* (Beaton & Guillemin, 2000, p. 3187). Pada penelitian ini, peneliti melakukan sintesis, *pre-test*, dan menerjemahkan. Peneliti

mengadaptasi kerangka kerja literasi media dan informasi dari buku *Global Media and Information Literacy Assessment Framework* (2013, pp. 129-130) oleh UNESCO. Peneliti lalu melakukan modifikasi untuk menghindari butir pertanyaan yang dianggap membingungkan dan tidak cocok. Dalam hal menentukan skor pada setiap bulir pernyataan kuesioner, peneliti menggunakan Skala Likert untuk menentukan skor pada setiap *items* pertanyaan. Skala Likert adalah skala yang lebih sistematis untuk memberikan skor atau nilai pada indeks (Effendi & Tukiran, 2017, p. 112). Skala yang digunakan adalah 1 sampai 4 dengan nilai 1 adalah ‘sangat tidak setuju’, nilai 2 ‘tidak setuju’, nilai 3 ‘setuju’, dan nilai 4 ‘sangat setuju’. Peneliti menggunakan empat skala dengan tujuan untuk memudahkan peneliti untuk menentukan jawaban responden kuesioner, serta untuk menghindari jawaban yang bersifat ragu-ragu.

Dalam pembuatan pernyataan kuesioner, peneliti membuat bulir pernyataan berdasarkan dimensi literasi media dan informasi, yaitu dimensi akses, dimensi evaluasi, dan dimensi kreasi dengan jumlah indikator adalah 12 *item*. Total pernyataan pada kuesioner ini adalah 28.

Kuesioner yang akan disebarakan kepada responden bersifat *online*. Survei yang dilakukan secara *online* atau melalui web telah berkembang cukup pesat. Penggunaan survei secara *online* memiliki manfaat, seperti dapat didokumentasikan, cukup cepat, akurasi, dan tidak memakan biaya yang besar (Burke & James, 2006, p. 16). Dalam pengumpulan data primer, diharapkan dapat memastikan dengan metode survei secara *online*

dapat digunakan secara efektif (Burke & James, 2006, p. 17). Selain itu alasan peneliti menggunakan metode survei *online* karena adanya pandemik virus Covid-19 dan diberlakukannya aturan PSBB di DKI Jakarta sehingga tidak dapat bertemu langsung dengan calon responden.

Terdapat tiga metode dasar survei *online*, yaitu survei *e-mail*, versi formulir HTML, dan aplikasi survei interaksi (Burke & James, 2006, p. 18). Peneliti memilih survei versi formulir HTML. Survei versi formulir HTML adalah metode formulir yang dibuat melalui sebuah program khusus, yaitu HTML, FrontPage, ASP, atau Javascript (Burke & James, 2006, p. 17).

Survei akan disebarakan dalam bentuk *link* web atau url (Google Form) melalui media sosial milik peneliti, seperti Instagram, Facebook, dan Twitter, serta melalui aplikasi pesan seperti Line dan Whatsapp. Teknik sampling yang digunakan adalah *Convenience Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Convenience Sampling* peneliti gunakan untuk menyebarkan kuesioner kepada teman-teman terdekat yang paling mudah dijangkau (Priyono, 2016, p. 118). Lalu untuk menentukan responden peneliti menggunakan teknik sampel bola salju (*snowball sampling*). *Snowball sampling* adalah teknik yang digunakan jika tidak memiliki informasi mengenai anggota populasi (Priyono, 2016, p. 119).

3.6 Teknik Pengukuran Data: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk memperlihatkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Ancok, 2012, p. 125). Melakukan pengujian terhadap sebuah hipotesis bergantung pada data yang digunakan. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis dikatakan tepat sasaran jika data tersebut valid dan reliabel (Ancok, 2012, p. 124).

Uji validitas digunakan untuk melihat atau menguji seberapa baik nilai indikator penelitian dan konsep berhubungan satu sama lain dalam sebuah penelitian. Hubungan yang semakin tinggi, maka nilai validitasnya juga tinggi (Neuman, 2014, p. 125). Uji validitas ditunjukkan untuk melihat ukuran sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid ketika pernyataan pada kuesioner mampu menjelaskan sebuah hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018, p. 51). Uji validitas untuk data bersifat deskriptif, minimal 10% dari jumlah populasi (Gay, Mills, & Airasian, 2009, p. 133). Validitas sebuah alat penelitian yang memperlihatkan apakah instrument dapat mengukur apa yang akan diukur (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2017, p. 414).

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson (Ancok, 2012, p. 124). Rumus ini untuk menghitung korelasi antara dimensi dan bulir pertanyaan pada kuesioner.

$$r = \frac{N(XY) - (XY)}{\sqrt{(NX^2 - (X)^2)(NY^2 - (Y)^2)}}$$

r= koefisien korelasi Pearson

X= Skor tiap pertanyaan

Y= Skor total pertanyaan

N= Jumlah responden

Angka korelasi yang telah didapatkan akan dibandingkan dengan angka kritik pada tabel korelasi nilai r (melihat garis N-2). Jika angka korelasi lebih besar dari pada angka kritik, maka pertanyaan tersebut valid atau dengan kata lain r hitung lebih besar dari r tabel (Ancok, 2012, p. 140). Pada uji validitas variabel literasi media dan informasi, semua pertanyaan dikatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Media dan Informasi

Item	Angka Korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan
1.	0,551	0,2521	VALID
2.	0,347	0,2521	VALID
3.	0,417	0,2521	VALID
4.	0,286	0,2521	VALID
5.	0,447	0,2521	VALID
6.	0,579	0,2521	VALID
7.	0,323	0,2521	VALID
8.	0,697	0,2521	VALID
9.	0,639	0,2521	VALID
10.	0,544	0,2521	VALID
11.	0,267	0,2521	VALID
12.	0,534	0,2521	VALID
13.	0,705	0,2521	VALID
14.	0,606	0,2521	VALID
15.	0,525	0,2521	VALID
16.	0,573	0,2521	VALID
17.	0,671	0,2521	VALID
18.	0,680	0,2521	VALID
19.	0,451	0,2521	VALID
20.	0,711	0,2521	VALID
21.	0,608	0,2521	VALID
22.	0,621	0,2521	VALID
23.	0,342	0,2521	VALID
24.	0,632	0,2521	VALID
25.	0,640	0,2521	VALID
26.	0,410	0,2521	VALID
27.	0,333	0,2521	VALID
28.	1	0,2521	VALID

Sumber: Olahan Penelitian Menggunakan SPSS 25, 2020

Pada uji validitas, peneliti mendapatkan total sampel sebanyak 60 responden. Peneliti menyebarkan kuesioner *online* dengan memanfaatkan media sosial Instagram dan menggunakan aplikasi LINE dan Whatsapp. Peneliti mengirimkan pesan dalam bentuk link dan menentukan responden sesuai dengan kriteria responden kuesioner, yaitu penduduk DKI Jakarta dan berumur 0-60 tahun.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang memperlihatkan sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan diandalkan untuk digunakan. Jika alat ukur yang digunakan dipakai kembali untuk mengukur suatu persoalan yang sama dan hasilnya konsisten, maka dapat dinyatakan reliabel (Ancok, 2012, p. 141).

Suatu instrumen dapat disebut reliabel bila koefisien Cronbach's Alfa di atas 0,6 (Pramesti, 2014, p. 44).

$$r = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah variasi item

σ_t^2 = item total

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat nilai dari Cronbach's Alpha dan hasil dari perhitungan *Reliability Analysis* yang akan menggunakan SPSS. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik satu kali pengukuran. Pengukuran yang hanya dilakukan sekali dan hasil dari antar jawaban akan diukur menggunakan uji statistic Cronbach's Alpha (Ghozali, 2018, p. 46). Alat ukur yang

dihitung menggunakan Cronbach's Alpha harus > 0.70 sehingga dapat dikatakan cukup reliabel.

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Media dan Informasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	28

Sumber: Olahan Data Menggunakan SPSS 25, 2020

Berdasarkan gambar 3.2, angka Cronbach's Alpha adalah 0,899 lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses yang diperlukan untuk dapat mengatur, mengelola, dan memasukan data ke dalam kelompok atau kategori yang kemudian nantinya dapat dirumuskan ke dalam hipotesis (Kriyantono, 2008, p. 165). Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan statistik. Statistik digunakan untuk menyederhanakan dan menjelaskan sebuah data penelitian yang berskala besar menjadi sebuah informasi yang lebih sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami (Effendi & Tukiran, 2017, p. 250).

Dalam penelitian ini, untuk melihat dan memahami perbedaan tingkat literasi media dan informasi pada setiap generasi X, generasi Y, dan generasi Z, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis ini peneliti gunakan untuk mengetahui bobot nilai dari setiap item pernyataan dengan menghitung rata-rata. Berikut adalah rumus rata-rata.

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata hitung

x_i : nilai sampel ke i

n: jumlah sampel

Setelah melakukan perhitungan rata-rata terhadap setiap bulir pernyataan pada kuesioner, maka setiap jawaban dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori berdasarkan rumus di bawah ini:

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai maksimal skor} - \text{Nilai minimal skor}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{4-1}{4}$$

$$\text{Jarak Interval} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diketahui jarak interval tiap kategori yaitu 0,75. Nilai rata-rata dapat dikategorikan sebagai berikut (Widoyoko, 2012, p. 113).

Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai Rata-rata

Nilai Rata-rata	Klasifikasi
$1,0 < a \leq 1,75$	Sangat rendah
$1,75 < a \leq 2,5$	Rendah
$2,5 < a \leq 3,25$	Tinggi
$3,26 < a \leq 4$	Sangat tinggi

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 3.3 telah dipaparkan beberapa jarak nilai rata-rata. Maka hasil analisis dari data melalui perhitungan *mean* tingkat literasi media dan informasi dapat disimpulkan berdasarkan klasifikasi di atas.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat literasi media dan informasi pada ketiga generasi di DKI Jakarta. Peneliti menggunakan teknik analisis uji *one way* analisis varians (ANOVA). Uji ANOVA adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa variansi yang diukur dalam kondisi yang telah ditentukan oleh faktor (misalnya variabel klasifikasi dengan level nominal). ANOVA digunakan dalam penelitian statistik untuk mengolah data (Larson, 2008, p. 115). Teknik analisis ANOVA digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan terhadap dua atau lebih kelompok data (Gravetter & Forzano, 2016, p. 484). Perbedaan suatu kelompok dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Schwartz, Wilson, & Goff, 2014).

Setelah uji ANOVA dilakukan dan mendapatkan hasil perhitungan, selanjutnya peneliti melakukan uji lanjutan atau Post- Hoc. Uji Post-Hoc

digunakan untuk melihat perbedaan antara masing-masing kelompok secara lebih menyeluruh dan spesifik. Uji ini peneliti lakukan karena pada uji ANOVA tidak menunjukkan perbedaan secara keseluruhan. Uji Post-Hoc ini dilakukan setelah hasil uji *one way* ANOVA menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan.